

PERANAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN SIKAP POSITIF WANITA TENTANG KANKER PAYUDARA

Stefania Efenhilda Tefa¹, Yhenti Widjayanti², Th Etik Lusiani³

^{1,2,3} STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: tefastefanie3@gmail.com

Abstract : Breast cancer (*Carcinoma Mammae*) is a malignance that occurs in the breast. Breast cancer causes a lot of deaths. some women ignore the risk factors that trigger breast cancer. The objective of this study is to identify the effect of counselling on the women's attitude toward breast cancer. The design that is used in this study is pre experimental with One Group Pre-Post Test Design. The Independent variable of this study is counselling. Meanwhile, the dependent variable of this study is the attitude toward breast cancer. The population in this study is women aged 20-50 years old in RT VII Kelurahan Darmo. Samples that consist of 37 respondents are taken by using simple random sampling technique. The instrument used in this study is questionnaires. The result of the study before the counselling is given shows that 46% of the women have a positive attitude, while the 57% of the women have a negative attitude toward breast cancer. After the counselling, 73% of the women have a positive attitude and 27% of the women have a negative attitude toward breast cancer. The result of *Wilcoxon Sign Rank Test* shows that the value of $p= 0,002$ and the value of $\alpha= 0,05$, which lead to a conclusion that the value of $p<\alpha$ that makes H_0 rejected. This means that there is an effect of the counselling on the women's' attitude toward breast cancer.

Keywords: counselling, attitude, women, breast cancer

Abstrak : Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) adalah keganasan yang terjadi pada payudara. Kanker payudara menyebabkan banyak kasus kematian. Sebagian wanita mengabaikan faktor risiko pemicu kanker payudara yang sebenarnya dapat dicegah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap sikap wanita tentang kanker payudara. Desain yang digunakan dalam penelitian ini *pra eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap kanker payudara. Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia 20-50 tahun di RT VII kelurahan Darmo dengan sampel 37 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian sebelum diberikan konseling 46% wanita memiliki sikap positif dan 54% wanita memiliki sikap negatif terhadap kanker payudara. Setelah diberikan konseling 73% wanita memiliki sikap positif dan 27% wanita memiliki sikap negatif terhadap kanker payudara. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan hasil nilai $p= 0,002$ dengan nilai $\alpha= 0,05$ didapatkan nilai $p<\alpha$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap sikap wanita tentang kanker payudara.

Kata kunci : konseling, sikap, wanita, kanker payudara

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan atau saluran penghasil susu (Soemitro & Aksan, 2012, hal: 28). Kanker payudara (*Carcinoma Mammariae*) merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, selain kanker serviks. Banyaknya kematian akibat kanker payudara itu karena penderita datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium *inoperabel* atau stadium lanjut dan sukar disembuhkan. Kanker payudara sebagian besar ditemukan sendiri oleh pasien dengan melakukan SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri (Mulyani & Nuryani, 2013, hal: 71). Seharusnya jika kanker bisa dideteksi dengan SADARI sejak awal dan mendapat penanganan yang tepat, tidak menimbulkan banyak kematian akibat kanker payudara.

Menurut WHO, 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara (Mulyani & Nuryani, 2013, hal: 28). Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* /IARC tahun 2012, insidens kanker payudara sendiri sebesar 40 per 100.000 perempuan. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015) menyajikan bahwa pada tahun 2013 kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi, yaitu kanker serviks sebesar 0,8 % dan kanker payudara sebesar 0,5 %. Estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara pada tahun 2013 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menduduki posisi tertinggi kedua dengan jumlah penderita 9.688 orang setelah provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penderita 11.511 orang.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2007, hal: 140). Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pengalaman pribadi, media massa, pengaruh dari orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan

lembaga agama serta faktor emosional (Lestari, 2014, hal: 15-16). Kurangnya informasi atau pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan sendiri tentang kanker payudara menyebabkan inkonsistensi diantara komponen sikap sehingga menimbulkan bentuk sikap tertentu tentang kanker payudara dari setiap wanita. Wanita yang menunjukkan sikap positif cenderung menunjukkan antusias terhadap kanker payudara seperti rutin melakukan pencegahan, menjaga pola hidup sehat dan memperhatikan pola konsumsi makanan. Wanita yang menunjukkan sikap negatif terhadap kanker payudara cenderung menunjukkan perhatian sedikit terhadap kanker payudara itu sendiri, entah pencegahan, ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan kanker payudara. Berbagai respon yang ditimbulkan oleh setiap wanita tentang kanker payudara itu sangat menentukan status kesehatannya.

Konseling memberi bantuan kepada individu untuk mengembangkan pengetahuan, kesehatan mental, serta perubahan sikap dan perilaku (Taufik & Juliane, 2010, hal: 58). Konseling bisa memfasilitasi perubahan sikap atau persepsi seseorang tentang kesehatan. Pendekatan individual lewat konseling kepada kaum wanita dilakukan agar membantu memfasilitasi perubahan sikap tertentu menjadi bentuk sikap yang lain, dari sikap negatif ke positif tentang kanker payudara

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperimental design* dengan rancangan *One-Group Pre-Post test Design*. Populasi target dalam penelitian ini adalah 60 wanita usia 20-50 tahun di RT VII Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sikap

tentang kanker payudara yang terdiri dari 20 butir pertanyaan.

Intervensi berupa pemberian konseling tentang kanker payudara dilakukan peneliti dengan melakukan kunjungan rumah pada setiap responden dengan intensitas 1 kali kunjungan untuk setiap responden. Lama konseling 45 sampai 50 menit dan materi kanker payudara disajikan pada *flip chart*. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu data *pre* yang dilakukan sebelum konseling dan data *post* yang dilakukan 2 minggu setelah responden diberikan konseling tentang kanker payudara. Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Pairs Test* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p=0.002$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik responden

Variabel	N	%
Usia		
20-50 tahun	37	100
Pekerjaan		
Mahasiswa	2	5.4
Ibu rumah tangga	32	86.5
Lain-lain	3	8.1
Tingkat pendidikan		
SD	7	18.9
SMP	9	24.3
SMA	15	40.5
PT	6	16.2
Riwayat kanker payudara		
Ya	2	5.4
Tidak	35	94.6
Upaya keluarga melakukan pencegahan kanker payudara		
Ya	25	67.6
Tidak	12	32.4
Informasi sumber informasi		
Pernah	28	75.7
Tidak Pernah	9	24.3
petugas kesehatan		
Petugas Kesehatan	6	21.4
Pelayanan kesehatan	4	14.3
Media elektronik	9	32.1
Media cetak	5	17.9
Lain-lain	4	14.3

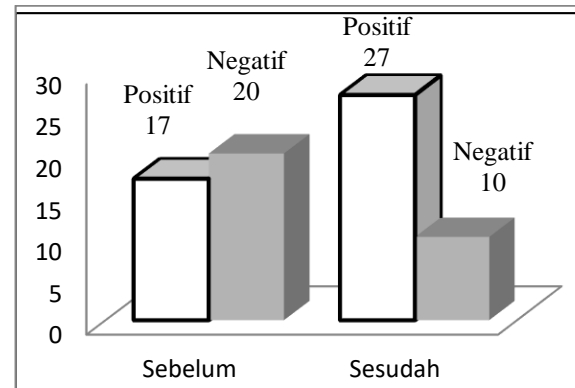


Diagram 1 Perbedaan sikap wanita sebelum dan setelah konseling

Hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan Hasil yang didapatkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p=0.002$, maka $p < \alpha$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari sikap wanita sebelum dan sesudah diberikan konseling yang menunjukkan pengaruh konseling terhadap sikap wanita tentang kanker payudara di RT VII Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya, dimana sikap yang dimiliki sesudah diberikan konseling lebih baik dibanding sebelum diberikan konseling.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 37 responden sebelum diberikan konseling sebanyak 20 (54%) orang memiliki sikap negatif. Dilihat dari aspek pernah atau tidaknya mendapat informasi 15 (75.0%) responden diantaranya pernah mendapat informasi dengan perolehan informasi terbanyak dari media elektronik sebanyak 6 (35.3%) responden. Menurut Lestari (2014), sebagai sarana komunikasi berbagai media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Peneliti berpendapat terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Seseorang yang sudah mendapatkan informasi atau pengetahuan baru dapat menanamkan konsep diri untuk membentuk sikap yang positif, namun masih banyak wanita di RT

VII Kelurahan Darmo yang sudah mendapatkan informasi memiliki sikap yang negatif terhadap kanker payudara. Sumber informasi yang diperoleh responden terbanyak dari media elektronik. Media elektronik merupakan salah satu sarana untuk menanamkan pemahaman tentang sesuatu hal tetapi penyaluran informasi melalui media elektronik ini searah tanpa ada hubungan timbal balik. Informasi tentang kanker payudara yang diperoleh responden dari sumber informasi seperti media elektronik terkadang menimbulkan pemahaman dan persepsi yang berbeda-beda karena tidak adanya hubungan timbal balik dalam penyaluran informasi. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak wanita yang kurang menyadari pentingnya melakukan pencegahan kanker payudara seperti jarang berolahraga, suka mengonsumsi *junk food*, jarang mengonsumsi buah dan sayuran, tidak melakukan SADARI dengan rutin setiap bulan dan sebagainya.

Sebelum diberikan konseling, 17 (46%) responden memiliki sikap positif tentang kanker payudara, 10 (58.8%) responden diantaranya rutin melakukan upaya pencegahan kanker payudara dan 2 (11.8%) responden mempunyai riwayat keluarga dengan kanker payudara. Menurut Lestari (2014), orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori, dimana ada beberapa responden yang memiliki sikap positif terhadap kanker payudara, melakukan pencegahan kanker payudara karena termotivasi oleh keluarga, tetangga atau kenalan yang pernah terkena kanker atau FAM. Sebagian responden yang bersikap positif tentang kanker payudara melakukan SADARI rutin setiap bulan, selalu mengonsumsi buah dan sayuran dalam

menu harian serta menjaga konsumsi makanan yang berlemak dan sebagainya.

Dari 37 responden sesudah diberikan konseling terjadi perubahan hasil dimana 27 (73%) responden memiliki sikap positif tentang kanker payudara. Menurut Notoatmodjo (2012), konseling merupakan salah satu model pendidikan individu dimana kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori, dimana setelah dilakukan konseling, sebagian besar wanita mengalami perubahan sikap, dari negatif menjadi positif tentang kanker payudara. Pendekatan individual ini sangat membantu memperbaiki persepsi wanita tentang kesehatan payudara sehingga setiap wanita bersikap positif dan menyadari pentingnya mencegah kanker payudara seperti memperhatikan pola konsumsi makanan khususnya *junk food*, makanan yang berlemak, berolahraga, menjaga berat badan ideal terutama saat memasuki masa menopause, mengonsumsi buah dan sayuran serta melakukan SADARI rutin setiap bulan.

Dari 37 responden masih terdapat 10 (27%) responden yang bersikap negatif tentang kanker payudara meskipun sudah diberikan konseling. Dilihat dari aspek riwayat kanker payudara dalam keluarga, seluruh responden tersebut tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga. Menurut Lestari (2014) apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Selain itu, Menurut Lestari dan Wahyuningrum (2010), salah satu faktor penghambat perubahan sikap dalam konseling adalah sudut pandang yaitu keyakinan seseorang tentang nilai suatu ide atau tingkah laku. Setiap wanita mempunyai sudut pandang dan persepsi yang berbeda tentang kesehatan dan hal ini mempengaruhi respon penerimaan terhadap perilaku baru

yang ditawarkan lewat konseling. Sebagian wanita yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga bersikap negatif tentang kanker payudara, dimana sebagian responden tersebut memiliki persepsi bahwa kanker payudara tidak dapat dicegah hanya dengan memperhatikan faktor risiko penyebab kanker. Sikap yang demikian sangat mempengaruhi tindakan mereka dalam menjaga kesehatan payudara, mengabaikan pentingnya memperhatikan faktor risiko pemicu kanker payudara dan mengabaikan upaya pencegahan kanker payudara.

Sebelum diberikan konseling, sebanyak 17 responden memiliki sikap positif dan meningkat menjadi 27 responden sesudah diberikan konseling, sebelum diberikan konseling sebanyak 20 responden memiliki sikap negatif berkurang menjadi 10 responden sesudah diberikan konseling tentang kanker payudara. Berdasarkan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,002$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh konseling terhadap sikap wanita tentang kanker payudara di RT VII Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya. Pemberian konseling memberikan perbedaan yang bermakna positif (*Positive Ranks*) sebanyak 10 responden, 27 responden tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sikap (*Ties Ranks*) dan tidak ada responden yang mengalami penurunan sikap (*Negatif Ranks*). Menurut Pieter & Lubis (2010) konseling mengubah sikap dan tingkah laku yang negatif menjadi positif dan yang merugikan klien menjadi menguntungkan klien serta klien dapat mempertahankan hal-hal yang dianggap positif. Menurut Notoatmodjo (2012), dasar digunakan metode pendidikan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan perilaku baru. Dengan konseling, kontak antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang

dihadapi oleh klien dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Terdapat kesesuaian antara teori dan fakta dimana terjadi perubahan sikap kearah positif sesudah diberikan konseling tentang kanker payudara. Lewat konseling, penggalian informasi lebih mendalam dan bersifat personal sehingga persepsi setiap wanita yang salah tentang kesehatan bisa diluruskan lewat pemberian informasi yang tepat dan mempertahankan hal-hal yang dianggap positif. Penggunaan alat peraga yaitu *flip chart* atau lembar balik menstimulasi penerimaan visual dalam membaca dan mendengarkan sehingga mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, juga adanya kesempatan responden berpartisipasi saat konseling sehingga terjadi komunikasi dua arah. Hal ini membuktikan bahwa pemberian konseling dapat memberikan kontribusi pada perubahan sikap wanita sebagai upaya menggugah kesadaran responden untuk melakukan upaya agar tidak terjadi kanker payudara.

SIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan sikap wanita tentang kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan konseling kanker payudara menunjukkan adanya pengaruh konseling dalam meningkatkan sikap positif wanita tentang kanker payudara, dimana lebih dari 50% (54.1%) responden memiliki sikap negatif sebelum diberikan konseling tentang kanker payudara dan sebagian besar (72.9%) responden memiliki sikap positif sesudah diberikan konseling tentang kanker payudara.

Ketua RT VII dan kader-kader kesehatan di RT VII supaya bekerja sama dengan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jagir untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan individual atau konseling tentang kanker payudara dan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kanker payudara ke pelayanan kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- ABKIN. (2008). *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar ABKIN.
- Barki, B. G., Mukhopadyay, B. (2008). *Guidance & Counselling: A Manual*. New Delhi: Sterling Publishers.(Buku asli
- Dalami, E., Dahliar, I., Rochima. (2009). *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryanti, Y. (2015). *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- International Union Against Cancer (UICC). (2014). *World Cancer Factsheet*. Diakses 11 November 2016 dari : https://publications.cancerresearchuk.org/downloads/product/CS_REP_ORF_WORLD.pdf
- Lesmana, J. M. (2006). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press).
- Lestari, T. (2014). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, Y.A., Wahyuningrum, E. (2010). *Buku Saku Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Lubis, N. L. (2010). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, N. S., Nuryani. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nayak, A. K. (2007). *Guidance and Counseling*. New Delhi: APH Publishing Corporation.
- Pieter, H. Z., Lubis, N. L. (2010). *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana.
- Priyanto, A. (2009). *Komunikasi dan Konseling: Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawatn dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (InfoDatin). (2015). *Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Putri, N. (2009). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Aura Media.
- Soemitro, M. P., Aksan, H. (2012). *Blak-Blakan Kanker Payudara: Temukan Sedin Mungkin*. Bandung: Qanita.
- Yeo, A. (2012). *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Libri